

PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *INVENTORY INTENSITY*, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Iiberida Yanti¹, Yeasy Darmayanti²

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

e-mail:ilberidayanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas dan *leverage* sedangkan variabel independen adalah agresivitas pajak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 49 perusahaan. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga Sampel yang diperoleh sebanyak 37 perusahaan. Data yang digunakan dari tahun 2015-2019. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa *inventory intensity* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sedangkan *capital intensity* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Profitabilitas, *Leverage*, Agresivitas pajak.

PENDAHULUAN

Agresivitas pajak adalah suatu kegiatan atau tindakan yang memiliki tujuan untuk mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan baik secara aktif maupun illegal guna mengecilkan beban pajaknya sehingga laba perusahaan yang didapatkan menjadi optimal [1]. Agresivitas pajak didasarkan dengan adanya teori agensi dimana teori agensi ini menyatakan bahwa individu cenderung untuk melakukan tindakan memaksimalkan kepuasan atau kepentingan mereka sendiri.

Kasus agresivitas pajak ini pasti memiliki dampak yang buruk bagi pemerintah, karena pemerintah banyak dirugikan karena beberapa kasus agresivitas pajak yang terjadi seperti penghindaran pajak dimana wajib pajak memanfaatkan celah hukum dengan

tujuan memperkecil pajak yang harus dibayarkan.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi aktifitas agresivitas pajak, seperti *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas dan *leverage*. *Capital intensity* adalah karakteristik perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak [2]. *Capital intensity* berhubungan dengan agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki jumlah asset tetap yang besar akan mempunyai beban pajak yang lebih rendah. *Inventory intensity* merupakan suatu pengukuran besarnya persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan. Perusahaan [3]. Dengan investasi persediaan digudang akan

menyebabkan terbentuknya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan persediaan, beban ini akan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan yang nantinya akan mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayar perusahaan sehingga perusahaan akan lebih agresif. profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula [4]. *leverage* merupakan jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pembiayaan dan bisa digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang, sehingga perusahaan tidak dapat memanfaatkan hutang untuk mengurangi jumlah pajak [5].

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh melalui laporan keuangan yang di download melalui website www.idx.go.id. Populasi penelitian ini adalah perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini dibagi dua jenis variabel yaitu variabel dependen yang diukur dengan ETR [6], variabel kedua adalah variabel independen terdiri dari *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas dan *leverage*. Hubungan antar variabel dilakukan dengan uji statistik, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi) dan uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji R², uji F, dan uji t) yang diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig	Kesimpulan
(Constant)	-0.273	-0.935	0.358	
Capital Intensity	-0.207	-0.660	0.515	H1 : ditolak
Inventory Intensity	-0.280	-3.116	0.004	H2 : diterima
Profitabilitas	-0.322	-4.185	0.000	H3 : diterima
Leverage	0.320	-4.185	0.284	H4 : ditolak

Sesuai dengan hasil pengujian t-statistik diperoleh *capital intensity* dan *leverage* memiliki nilai sig diatas 0,05 maka dapat disimpulkan *capital intensity* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Pada tahapan pengujian hipotesis diketahui variabel *inventory intensity* dan profitabilitas memiliki nilai sig dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan *inventory intensity* dan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa inventory intensity dan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sedangkan capital intensity dan leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-201

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah perusahaan yang dijadikan sampel agar penelitian selanjutnya dapat mewakili secara keseluruhan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Juga dapat menambah rasio-rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen karena sangat memungkinkan rasio keuangan lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Novitasari, "Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014)," *J. Online Mhs. Fak. Ekon. Univ. Riau*, vol. 4, no. 1, pp. 1901–1914, 2017.
- [2] M. R. Muzakki and Darsono, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak," *J. Account. Jur. Akunt. Fak. Ekon. dan Bisnis Univ. Diponegoro*, vol. 4, no. 3, pp. 1–8, 2015.
- [3] N. U. Latifah, "Pengaruh Corporate Governace, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak," *Skripsi*, p. 121, 2018.
- [4] E. F. Rodriguez and A. M. Ariaz, "Do business characteristics determine an effective tax rate?," *Chinese Econ.*, vol. 50, pp. 2014–228, 2012.
- [5] D. N. Gemilang, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015)," *Skripsi*, pp. 1–121, 2017.
- [6] E. F. Fitria, "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak," *E-journal Stie Dewantara*, vol. 2, no. 1, pp. 1–14, 2018.